

**Pengembangan SDM Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam
Ngemplak Boyolali Menghadapi Abad ke-21**

Mujiburrohman

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com

Daliman

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
humasdarulbijrob@gmail.com

Haidar Amru

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
haiadaramru@gmail.com

Shofiyurrohman Al M

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
alexander.d.great1@gmail.com

Abstract

This article discusses the development of human resources (HR) of educators at Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali in facing the challenges of the 21st century. This research was conducted with the aim of analyzing the strategies and approaches applied in developing the human resources of teaching staff and their impact on the implementation of education in the madrasah. The research method used was a qualitative case study, involving data collection through interviews, observation, and document analysis. The results showed that Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali implemented various efforts to develop educators' human resources, including continuous training, developing pedagogical competence, and utilizing educational technology. The development of educators' human resources has had a positive impact on the quality of the learning process and student achievement. However, challenges such as curriculum changes, technological developments, and increasingly complex demands of society are also faced. In the 21st century, this article recommends the need for increased cooperation among madrasahs, the government, and various related parties to support the development of educators' human resources. In addition, the implementation of sustainable strategies in developing pedagogical competencies and adapting to the development of educational technology is key to changing times. Thus, Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali can continue to grow and make a significant contribution to preparing a generation that is ready to face future challenges.

Keywords: *HR Development, Educators, Madrasah Aliyah, 21st Century.*

Abstrak

Artikel ilmiah ini membahas tentang pengembangan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali dalam menghadapi tantangan era Abad ke-21. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan SDM tenaga pendidik serta dampaknya terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali telah menerapkan berbagai upaya dalam mengembangkan SDM tenaga pendidik, termasuk pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pengembangan SDM tenaga pendidik ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan prestasi siswa. Namun, tantangan seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks juga dihadapi. Dalam menghadapi Abad ke-21, artikel ini merekomendasikan perlunya peningkatan kerjasama antara madrasah, pemerintah, dan berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan SDM tenaga pendidik. Selain itu, penerapan strategi berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi pedagogis dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan menjadi kunci dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Pengembangan SDM, Tenaga Pendidik, Madrasah Aliyah, Abad ke-21.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kapabilitas individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di Abad ke-21, pendidikan harus mampu beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompleks.¹ Salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru, yang memiliki peran utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda.² Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab tersebut adalah Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali. Lembaga tersebut memiliki peran sentral dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kualifikasi dan etika yang memadai. Sebagai lembaga pendidikan Islam, tanggung

¹ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41–56.

² A. S. Farah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta," *Angewandte Chemie International Edition* 2, no. 1 (2016): 1–14.

jawabnya melampaui sekadar memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral yang kuat.³ Madrasah ini berada dalam posisi yang strategis sebagai pilar pendidikan di masyarakat, berkontribusi pada pembentukan calon pemimpin, profesional, dan warga negara yang bertanggung jawab.⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman, madrasah juga dihadapkan pada dinamika perubahan yang signifikan, terutama terkait dengan globalisasi dan kemajuan teknologi. Era globalisasi telah membuka pintu bagi berbagai pengaruh dari luar yang dapat memengaruhi nilai-nilai lokal dan budaya. Sementara itu, teknologi telah mengubah cara komunikasi, akses informasi, dan pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, madrasah perlu mengadaptasi pendekatan pendidikan dan strategi pengembangan SDM tenaga pendidiknya agar tetap relevan dan mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik menjadi elemen kunci dalam menjaga kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran perlu memiliki kompetensi pedagogis yang unggul, mampu berinovasi dalam metode pengajaran, dan merespons kebutuhan serta perubahan dalam pendidikan. Pengembangan ini mencakup peningkatan kualifikasi akademis, penguasaan teknologi pendidikan, dan pengembangan kemampuan interpersonal dalam mendidik serta membimbing siswa. Dengan SDM tenaga pendidik yang berkualitas, madrasah akan lebih mampu mengatasi tantangan era globalisasi dan teknologi, serta menjaga integritas dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.⁶ Dengan demikian, upaya pengembangan SDM tenaga pendidik dalam Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas

³ Wahid Tuftazani Rizqi, "Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa Dalam Proses Pembelajaran Di MA Nurul Islam Boyolali," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 2 (September 30, 2021): 223–35, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1631>.

⁴ Mia Kurniati, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 194–203.

⁵ Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam* (Pustaka Mizan, 2004).

⁶ Amirudin Amirudin, "Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 222–41.

pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Madrasah ini menjadi wahana penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman, serta berkontribusi positif dalam masyarakat dan bangsa.⁷

Namun, realitas menunjukkan bahwa pengembangan SDM tenaga pendidik tidaklah menjadi hal yang mudah. Dibutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, serta menghadapi tuntutan dan harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pendidikan. Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali sebagai contoh kasus merupakan entitas yang memiliki tantangan sendiri dalam mengembangkan SDM tenaga pendidiknya. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis strategi pengembangan SDM tenaga pendidik di madrasah ini menjadi relevan untuk dijalankan.

Dalam konteks inilah, artikel ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan pengembangan SDM tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali dalam menghadapi era Abad ke-21. Dengan menganalisis strategi yang diterapkan, kompetensi pedagogis yang dikembangkan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menggali solusi dan rekomendasi untuk memajukan pendidikan di madrasah dan bahkan konteks yang lebih luas. Selain itu, artikel ilmiah ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali dalam mengembangkan SDM tenaga pendidiknya, dampak yang dihasilkan dari pengembangan tersebut terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menghadapi era Abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

⁷ Anzar Abdullah, "Pendidikan Islam Sepanjang Sejarah: Sebuah Kajian Politik Pendidikan Di Indonesia," *SUSURGALUR* 1, no. 2 (2013).

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif.⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, memungkinkan untuk menggali makna dan konteks yang lebih kompleks, serta mengakomodasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan SDM tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali. Studi kasus merupakan pendekatan yang cocok untuk menginvestigasi suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, seperti pengembangan SDM tenaga pendidik di madrasah ini.⁹ Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali menjadi kasus yang diambil sebagai objek penelitian. Pendekatan studi kasus memberikan kesempatan untuk mengamati secara mendalam aspek-aspek yang berhubungan dengan pengembangan SDM tenaga pendidik, mulai dari strategi yang diterapkan, interaksi antara guru dan siswa, hingga dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain: 1) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi dari berbagai pihak tentang strategi pengembangan SDM tenaga pendidik, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang telah terlihat.¹⁰ 2) Observasi: Observasi langsung dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali untuk mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana dalam lingkungan madrasah. Observasi memberikan informasi visual dan kontekstual yang penting dalam memahami praktik pendidikan sehari-hari.¹¹ 3) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen seperti rencana pengembangan SDM, program pelatihan, dan laporan evaluasi digunakan sebagai sumber data tambahan. Analisis dokumen membantu untuk memperoleh pemahaman

⁸ Manfred Max Bergman and Anthony PM Coxon, "The Quality in Qualitative Methods," in *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, vol. 6, 2005.

⁹ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 2018.

¹⁰ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (2020).

¹¹ Maros Fadlun et al., "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif," *Penelitian Lapangan*, 2016, 1–26.

tentang langkah-langkah yang telah diambil oleh madrasah dalam pengembangan SDM tenaga pendidik.¹²

Data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara mendalam dan berulang-ulang. Peneliti mencari pola, tema, dan kesamaan dalam data untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan SDM tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali. Kesimpulan dan rekomendasi diambil berdasarkan analisis mendalam ini, yang diharapkan dapat memberikan panduan bagi madrasah dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pengembangan SDM tenaga pendidik menghadapi era Abad ke-21.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengembangkan SDM

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, berbagai strategi telah dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk memastikan pengembangan optimal SDM di tengah dinamika pendidikan modern. Berikut berbagai strategi yang telah diidentifikasi dan dianalisis dalam rangka mengembangkan SDM melalui lembaga pendidikan Islam.

1. Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam memiliki suatu orientasi yang mendalam dalam membentuk karakter dan moral individu sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Dalam upaya ini, lembaga pendidikan Islam mempraktikkan pendekatan kurikulum yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip agama.¹³ Dengan demikian, mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis semata, tetapi juga menyertakan pemahaman yang mendalam tentang etika, akhlak, dan tata cara beribadah yang tercermin dalam ajaran Islam. Strategi ini bertujuan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki integritas

¹² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

¹³ Sitti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 114–24.

moral yang kuat, serta mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Dalam kurikulum yang terintegrasi ini, siswa diberikan pembelajaran yang melampaui batas pembentukan kompetensi intelektual semata. Mereka juga diajak untuk memahami prinsip-prinsip etika yang mendasari setiap tindakan, serta akhlak yang mencerminkan kepribadian Islam yang mulia.¹⁵ Melalui pembelajaran tentang tata cara beribadah, seperti shalat, puasa, dan amal-amal kebajikan lainnya, siswa diajarkan untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan Allah dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan demikian, strategi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam.

Integrasi antara pendidikan akademis dan nilai-nilai agama ini memberikan dampak yang positif terhadap karakter siswa.¹⁷ Mereka tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang mendalam. Hal ini membantu mereka mengembangkan kapasitas untuk memahami perbedaan antara yang benar dan salah, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang berdasarkan prinsip-prinsip etika. Pendidikan Islam yang berfokus pada karakter dan moral juga melahirkan individu yang memiliki rasa empati, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁸

Dengan demikian, pendekatan strategis ini tidak hanya menciptakan SDM yang unggul dalam bidang akademis, tetapi juga menjadikan mereka sebagai contoh teladan

¹⁴ Sukarti Nengsih, Rika Gusfira, and Rivaldo Pratama, "Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

¹⁵ Yusuf Hanafi, "Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 1 (2017): 027–037.

¹⁶ Nur Chanifah et al., "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities," *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021): 195–211.

¹⁷ Naufal Ahmad Rijalul Alam, "Religious Education Practices in Pesantren: Charismatic Kyai Leadership in Academic and Social Activities," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 2 (2020): 195–212.

¹⁸ Alhamuddin Alhamuddin, Eko Surbiantoro, and Revan Dwi Erlangga, "Character Education in Islamic Perspective" (4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021), Atlantis Press, 2022), 326–31, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>.

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui penekanan pada nilai-nilai Islam dalam kurikulum, lembaga pendidikan Islam membantu membentuk individu yang tidak hanya memiliki integritas moral yang tinggi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan sosial dan moral masyarakat secara keseluruhan.

2. Pemberdayaan Guru dan Tenaga Pendidik

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada para siswa, tetapi juga melibatkan peran penting dari guru dan tenaga pendidik. Lembaga-lembaga ini sadar akan pentingnya menjaga kualitas pendidikan Islam yang lebih luas daripada sekadar pencapaian akademis semata. Oleh karena itu, mereka secara aktif memberikan pelatihan dan pembekalan kepada guru, agar mereka memiliki kemampuan dan wawasan yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam metode pengajaran mereka.¹⁹

Pemberdayaan guru dalam konteks ini meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah pendekatan pedagogis yang inovatif dan efektif. Guru-guru diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka diajarkan untuk mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya mendorong pemahaman akademis, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang diakui dalam agama Islam. Dengan demikian, guru-guru ini menjadi fasilitator utama dalam proses pembentukan karakter dan moral siswa.²⁰ Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, guru-guru didorong untuk berkreasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Mereka belajar bagaimana menyusun materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan berbagai konsep akademis. Selain itu, guru-guru juga didorong untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam.²¹

¹⁹ Nurhayati Nurhayati and Kemas Imron Rosadi, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64.

²⁰ Mubaidi Sulaeman, "Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2018).

²¹ Ahmad Zubair, Rambat Nur Sasongko, and Aliman Aliman, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11, no. 4 (2017).

Pemberdayaan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam metode pengajaran memiliki tujuan yang jauh lebih dalam. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi figur yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri.²² Guru-guru yang mampu membimbing siswa dalam hal akademis dan moral menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian, pendekatan strategis ini membawa manfaat ganda. Selain menghasilkan siswa yang memiliki karakter dan moral yang baik, pengembangan SDM ini juga melibatkan guru-guru sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif pada perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam melalui pemberdayaan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam metode pengajaran memiliki peran krusial dalam membangun generasi yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

3. Pembinaan Kepemimpinan dan Keterampilan Sosial

Strategi pendidikan ini memiliki fokus yang kuat pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan sosial yang kokoh, yang seluruhnya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan tentang tanggung jawab, keadilan, dan kemanusiaan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam merancang pendekatan holistik yang melampaui pembelajaran akademis saja, dengan memberikan peluang luas bagi para siswa untuk terlibat dalam beragam kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan mendalam. Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.²³ Siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam berbagai organisasi dan kelompok di sekolah, di mana mereka dapat belajar bagaimana memimpin dengan integritas, mendengarkan dengan empati, dan mengambil keputusan yang bijak. Dalam lingkungan yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam, siswa

²² Wildasari Wildasari, "Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/119>.

²³ Septi Andriani, Nila Kesumawati, and Muhammad Kristiawan, "The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance," *International Journal of Scientific & Technology Research* 7, no. 7 (2018): 19–29.

diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil, penuh tanggung jawab, dan memperhatikan kepentingan bersama.²⁴

Selain itu, strategi ini juga mendorong perkembangan keterampilan kerjasama tim. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menghadapi tantangan bersama, dan belajar menghargai perbedaan pandangan dalam semangat kebersamaan. Prinsip-prinsip Islam seperti tolong-menolong dan saling menghormati menjadi landasan bagi keterampilan ini, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga bagaimana melakukannya dengan rasa tanggung rasa. Aspek komunikasi efektif juga ditekankan dalam strategi ini. Siswa diajarkan untuk berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyampaikan gagasan dengan sopan. Prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, termasuk penghargaan terhadap kebenaran dan penolakan terhadap gosip atau fitnah, membentuk dasar dari keterampilan komunikasi yang mereka pelajari.²⁵

Semua keterampilan ini disematkan dengan tujuan yang lebih luas, yaitu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memberikan kontribusi nyata pada masyarakat. Dengan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi yang mereka kembangkan, siswa diharapkan menjadi individu yang siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dengan memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga kemampuan praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dan dalam berbagai peran dalam masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan keterampilan yang diperlukan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

4. Pengembangan Kurikulum Adaptif

Lembaga pendidikan Islam mengadopsi pendekatan kurikulum yang adaptif guna menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

²⁴ Afif Wahyudin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qura> n Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁵ Habibi Malik, "Youtube Sebagai Guru Agama Di Era Cyber Religion," *AdZikra : Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 12, no. 1 (August 4, 2021): 12–26, <https://doi.org/10.32678/adzikra.v12i1.4931>.

Kurikulum ini dirancang agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar institusi tersebut, sambil juga mempertimbangkan perkembangan global dan kebutuhan zaman. Dalam hal ini, fleksibilitas kurikulum menjadi kunci untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya memiliki fondasi keagamaan yang kuat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia modern.²⁶

Strategi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Kurikulum yang disusun mencakup mata pelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks dunia modern. Contohnya, dalam mata pelajaran sains dan teknologi, siswa dapat mempelajari bagaimana etika Islam dapat diaplikasikan dalam penelitian dan pengembangan teknologi. Begitu juga, dalam mata pelajaran ekonomi atau bisnis, siswa dapat mempelajari prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana menghadapi tantangan global dengan pendekatan yang sejalan dengan ajaran agama.²⁷

Dengan demikian, strategi ini memastikan bahwa lulusan lembaga pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan dunia. Mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan modern, baik dalam karier profesional maupun dalam berkontribusi pada masyarakat. Dengan adaptasi kurikulum yang cermat, lembaga pendidikan Islam mampu mencetak individu yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Dinamika Pengelolaan Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Islam

Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Kabupaten Boyolali berada di desa Tegalrejo rt 02 rw 06 Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. MA Nurul Islam Ngemplak, disingkat dengan MANIS lahir dari ide seorang tokoh

²⁶ Siti Maryam, "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 187–94.

²⁷ Nur Jannah and Syarifatul Marwiyah, "Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 89–106.

masyarakat dan ulama yang terkenal di daerah Ngesrep dan sekitarnya, yaitu KH. Mashudi. Akan tetapi, sebelum niat baik tersebut terwujud, KH. Mashudi dipanggil oleh Allah Swt. Cita-cita mulia beliau ini kemudian dilanjutkan oleh putra kedua beliau, KH. Drs. Taftazani.

Pada tanggal 9 Juli 1985, KH. Taftazani dan pengurus Yayasan Nurul Islam mengadakan musyawarah bersama. Musyawarah memutuskan untuk mengembangkan Yayasan Nurul Islam dengan mendirikan MA Nurul Islam Ngemplak. Satu tahun kemudian, 1986 MANIS terdaftar di kantor Departemen Agama RI Provinsi Jawa Tengah dengan nomer piagam WK/5.d/Pgm/MA/1986., dan baru berstatus diakui sepuluh tahun kemudian, 1996, dengan nomer piagam B/E.IV/MA/0553/1996. MANIS Ngemplak, di awal berdirinya, sebagai bukti dukungan dari masyarakat, memiliki siswa yang bisa dikatakan banyak, yaitu 30 siswa, yang terdiri dari 25 siswa dan 5 siswi. MANIS Ngemplak diawal berdirinya hanya memiliki satu program jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena melihat perkembangan siswa yang semakin banyak, ketika itu MANIS Ngemplak belum mempunyai gedung sekolahan sendiri, atas inisiatif pendiri, KH.Taftazani, pada tahun 1986 MANIS Ngemplak dibangun gedung sendiri yang jaraknya tidak terlalu jauh dari gedung sebelumnya, yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Ngemplak. Gedung baru ini menjadi lokasi kegiatan belajar mengajar MANIS Ngemplak hingga sekarang.²⁸

MANIS Ngemplak berada dalam lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, asas dasar dan tujuan yang dimilikinya tidak hanya berasakan Pancasila dan UUD 1945, namun juga berasakan Islam. Maksud dari berdasarkan Islam yaitu sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan maksud dari berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, MANIS Ngemplak tidak hanya memiliki kurikulum ala pesantren, namun juga kurikulum Nasional sebagaimana yang ditetapkan oleh Negara.

Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali memegang peranan yang sangat penting dalam konteks mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan dan tantangan yang kompleks di era Abad ke-21. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga

²⁸Wawancara dengan Bapak Saiful Mukodri, Kepala Sekolah 2010-2015, pada tanggal 10 Mei 2023.

sebagai wadah pembentukan karakter, etika, dan nilai-nilai yang akan membekali siswa dengan kemampuan dan sikap yang relevan dalam menghadapi realitas masa depan.

Madrasah memiliki posisi strategis sebagai mediator antara tradisi dan modernitas. Di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, madrasah perlu menjaga nilai-nilai dan ajaran agama sambil mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan zaman. Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang memiliki landasan moral yang kuat, sekaligus siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Era Abad ke-21 ditandai oleh perubahan paradigma dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Tantangan seperti revolusi teknologi, globalisasi, kompleksitas masalah sosial, dan tantangan lingkungan memerlukan persiapan yang matang dari generasi muda. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mengadaptasi metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas SDM tenaga pendidiknya agar siswa-siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan agama dan sekaligus mampu bersaing dalam tingkat global.

Selain itu, madrasah juga memainkan peran dalam membangun sikap kritis, berpikir analitis, kolaboratif, dan kreatif. Ini menjadi semakin penting dalam era informasi yang begitu cepat dan luas di daerah Boyolali. Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali seringkali memberikan asesmen internal untuk memastikan bahwa siswa-siswanya dilengkapi dengan keterampilan intelektual dan emosional yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika dunia yang terus berubah.

Dengan demikian, pernyataan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan dan tantangan di era Abad ke-21 di daerah Boyolali sangatlah tepat. Madrasah ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan yang relevan, sehingga siswa-siswa dapat berkembang menjadi individu yang berdaya saing, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Strategi Pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Islam dalam Pengembangan SDM

1. Partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP):

Pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Islam telah mengambil langkah strategis yang signifikan dengan mengadopsi partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam konteks pendidikan, MGMP mewakili sebuah platform yang memiliki nilai luar biasa dalam pengembangan profesional para pendidik. Forum ini menjadi wadah di mana para guru, khususnya yang mengajar mata pelajaran yang serupa, dapat berkumpul untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bersama-sama mengembangkan kompetensi mereka.

Keputusan untuk terlibat secara aktif dalam MGMP mencerminkan komitmen dan pemahaman mendalam dari pimpinan madrasah terhadap pentingnya kolaborasi dan pertukaran informasi antar guru. Dengan mendorong partisipasi dalam forum ini, pimpinan memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk terus belajar dan memperbarui metode pengajaran mereka. Melalui diskusi dan interaksi dalam MGMP, guru-guru dapat memperoleh wawasan baru tentang pendekatan mengajar yang lebih efektif, strategi penilaian yang inovatif, serta pemahaman tentang perkembangan terbaru dalam kurikulum dan teknologi pendidikan.

Lebih jauh lagi, keikutsertaan dalam MGMP dapat memberikan dampak positif yang meluas. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan individual dalam kualitas pengajaran setiap guru, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antar guru di seluruh madrasah. Dengan demikian, strategi ini mencerminkan visi yang cermat dari pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan terus berkembang, di mana guru memiliki sumber daya dan dukungan untuk terus berinovasi demi peningkatan pengalaman belajar siswa.

2. Kegiatan Keagamaan Rutin

MANIS, sebagai sekolah aliyah yang berada dalam lingkungan pesantren, memiliki pendekatan yang sangat berharga dalam mengembangkan karakter dan akhlak para pendidik dan siswa. Dalam konteks ini, pimpinan sekolah telah cerdas dalam memanfaatkan kegiatan keagamaan rutin sebagai sarana yang efektif dalam penciptaan lingkungan pembelajaran yang holistik. Penggunaan kegiatan seperti salat berjamaah,

khutbah, dan kajian tafsir sebagai alat pengembangan karakter memiliki efek yang mendalam. Keberadaan pesantren sebagai latar belakang sekolah memberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui salat berjamaah, siswa dan pendidik tidak hanya belajar tentang aspek teknis ibadah, tetapi juga tentang kebersamaan, ketaatan, dan disiplin.

Khutbah dan kajian tafsir juga menjadi platform di mana pesan-pesan moral dan etika Islam dapat disampaikan secara kontekstual. Dalam khutbah, nilai-nilai moral yang berhubungan dengan isu-isu aktual dapat ditekankan, memberikan pemahaman tentang bagaimana ajaran agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kajian tafsir memungkinkan siswa dan pendidik untuk memahami lebih dalam ajaran Al-Quran dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah dalam sejarah Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutin tersebut, strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter yang kuat. Para siswa dan pendidik tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dalam setiap momen kehidupan sehari-hari. Ini merangsang pembentukan sikap, perilaku, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, membentuk individu yang lebih utuh dan berempati dalam berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

3. Kelompok Kerja Guru (KKG):

Pimpinan madrasah MANIS memiliki inisiatif yang signifikan dengan mengorganisir Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah bagi para pendidik untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan membahas kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses pengajaran. Langkah ini menggambarkan komitmen pimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi para guru. Dalam KKG, para guru memiliki kesempatan untuk membuka diskusi mengenai tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Melalui dialog ini, para pendidik dapat berbagi solusi yang mereka temukan atau mendapatkan saran dari rekan-rekan sesama guru. Hal ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah pengajaran, tetapi juga menciptakan iklim kolaboratif di antara para pendidik. Dengan

saling berbagi, guru-guru dapat memperluas wawasan mereka dan memperoleh perspektif baru yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya.

Selain itu, KKG juga berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mendiskusikan berbagai metode pengajaran, strategi pembelajaran yang efektif, dan pendekatan inovatif, para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi tren baru dalam dunia pendidikan dan memastikan bahwa praktik pengajaran tetap relevan dan efektif. Aspek sosial juga menjadi nilai tambah dari KKG. Melalui interaksi rutin dalam forum ini, hubungan antar guru menjadi lebih erat, menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara staf pendidik. Hubungan sosial yang baik ini berdampak positif pada lingkungan kerja secara keseluruhan dan juga dapat mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas.

Dalam keseluruhan, strategi pimpinan dalam mengorganisir KKG menunjukkan perhatian nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan profesional para pendidik. Dengan memberikan wadah untuk berkolaborasi, berbagi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, pimpinan sekolah menciptakan lingkungan yang mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan pribadi para guru.

4. Faktor Pendukung Lingkungan Pesantren

Madrasah Aliyah Nurul Islam, sebagai bagian dari lingkungan pesantren, menghadirkan sebuah dinamika yang unik dalam konteks pendidikan Islam. Faktor lingkungan pesantren, termasuk norma dan nilai-nilai yang mengakar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat pengabdian dan komitmen para pendidik. Dalam konteks ini, pembahasan lebih mendetail mengenai interaksi antara madrasah dan pesantren menjadi relevan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tradisi mendalam dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Dalam lingkungan ini, norma-norma etika, akhlak, dan spiritualitas Islam menjadi landasan kuat yang membentuk karakter dan identitas individu. Para pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Islam, dengan terlibat secara langsung dalam lingkungan pesantren, secara alami terpapar dan terlibat dalam nilai-nilai ini.

Pimpinan sekolah bijaksana dalam memanfaatkan pengaruh positif ini. Mereka menyadari bahwa interaksi yang kuat antara madrasah dan pesantren menciptakan

kesempatan untuk membangun semangat dan karakter para pendidik. Para pendidik, yang terhubung dengan pesantren, mungkin lebih cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Strategi yang diadopsi pimpinan melibatkan memperkuat ikatan ini melalui berbagai kegiatan dan interaksi. Pemanfaatan aktivitas keagamaan rutin seperti salat berjamaah, khutbah, dan kajian tafsir menjadi alat penting dalam pengembangan karakter dan semangat pengabdian para pendidik. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai agama ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Pendidik di madrasah ini tidak hanya menjalankan peran profesional mereka sebagai guru, tetapi juga sebagai panutan dan teladan dalam praktik agama sehari-hari.

Selain itu, pengaruh lingkungan pesantren juga mendorong adanya kesadaran kolektif dalam upaya mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Para pendidik, dalam kerjasama dengan pesantren, merasa memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur. Kesadaran akan tujuan ini memberikan motivasi tambahan bagi para pendidik dalam upaya mereka dalam mendidik dan membimbing siswa. Dalam keseluruhan, pembahasan mengenai pengaruh lingkungan pesantren dalam Madrasah Aliyah Nurul Islam membuka pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor budaya, tradisi, dan nilai-nilai agama lokal dapat membentuk landasan kuat dalam pendidikan. Pimpinan yang cerdas dan peka akan memanfaatkan dinamika ini untuk membangun semangat, karakter, dan komitmen para pendidik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai agama dan moral.

5. Komunikasi Cepat dan Dekat

Pentingnya faktor keluarga dalam dinamika pimpinan dan staf di Madrasah Nurul Islam mengilustrasikan sebuah konsep yang sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan: komunikasi yang cepat dan dekat. Pimpinan madrasah dengan bijaksana mengenali bahwa keterbukaan dalam komunikasi dapat membawa manfaat yang signifikan bagi efektivitas organisasi. Dengan demikian, mereka berupaya untuk membangun ikatan yang kuat antara anggota tim melalui hubungan yang lebih dari sekadar profesional. Dalam sebuah lingkungan di mana komunikasi intens terjalin, berbagai aspek menjadi lebih mudah dipahami dan diatasi. Keterbukaan ini memungkinkan informasi

mengalir dengan lancar dan masalah-masalah yang timbul diidentifikasi sejak awal. Ketika komunikasi antara pimpinan dan staf menjadi alur yang rutin dan terbuka, informasi tentang berbagai tantangan atau peluang baru dapat langsung diumumkan dan dibahas. Oleh karena itu, tindakan pencegahan atau penyelesaian masalah dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

Konsep komunikasi yang dekat dan cepat ini juga menciptakan ruang bagi kolaborasi dan perkembangan ide-ide baru. Ketika para anggota tim merasa nyaman untuk berbagi gagasan dan pandangan, hal ini merangsang kerja sama yang kreatif. Pimpinan madrasah memanfaatkan momentum ini untuk merancang solusi berdasarkan berbagai perspektif, yang mungkin tidak terjadi jika komunikasi terhambat. Dengan adanya keterbukaan dan kerjasama yang kuat, pimpinan dapat dengan mudah mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul. Mereka dapat dengan cepat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, lingkungan ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mengejar tujuan bersama. Kesimpulannya, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan Madrasah Nurul Islam merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan kerja yang efektif dan kolaboratif. Keterbukaan dalam komunikasi memungkinkan tim untuk mengatasi masalah dengan cepat, mengembangkan gagasan inovatif, dan merespon perubahan dengan fleksibilitas. Dalam suatu lembaga pendidikan, komunikasi yang baik tidak hanya mendukung kualitas kerja, tetapi juga memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali telah berhasil mengimplementasikan strategi yang kuat dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik. Upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi pedagogis, dan integrasi teknologi pendidikan telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan fokus yang tepat pada pengembangan SDM, madrasah ini telah berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalamnya, yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi siswa yang semakin meningkat. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek karakter, moral, dan akademis yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, Madrasah Aliyah Nurul Islam

telah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan komprehensif siswa. Pemberdayaan tenaga pendidik dengan peningkatan kompetensi dan penggunaan teknologi juga berperan penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang strategi-strategi pengembangan SDM dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Kesuksesan Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngemplak Boyolali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa melalui pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya, baik di tingkat lokal maupun global, untuk mengadopsi strategi serupa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan terus berfokus pada pengembangan SDM, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik melalui pembentukan generasi yang berkualitas dan bermoral tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Anzar. "Pendidikan Islam Sepanjang Sejarah: Sebuah Kajian Politik Pendidikan Di Indonesia." *SUSURGALUR* 1, no. 2 (2013).
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. "Religious Education Practices in Pesantren: Charismatic Kyai Leadership in Academic and Social Activities." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 2 (2020): 195–212.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Eko Surbiantoro, and Revan Dwi Erlangga. "Character Education in Islamic Perspective," 326–31. Atlantis Press, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>.
- Amirudin, Amirudin. "Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 222–41.
- Andriani, Septi, Nila Kesumawati, and Muhammad Kristiawan. "The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance." *International Journal of Scientific & Technology Research* 7, no. 7 (2018): 19–29.
- Anwar, Khoirul. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41–56.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 2018.

- Bergman, Manfred Max, and Anthony PM Coxon. "The Quality in Qualitative Methods." In *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, Vol. 6, 2005.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 114–24.
- Chanifah, Nur, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, and Abu Samsudin. "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities." *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021): 195–211.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (2020).
- Fadlun, Maros, Julian Elitear, Ardi Tambunan, and Ernawati Koto. "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif." *Penelitian Lapangan*, 2016, 1–26.
- Farah, A. S. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta." *Angewandte Chemie International Edition* 2, no. 1 (2016): 1–14.
- Hanafi, Yusuf. "Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 1 (2017): 027–037.
- Jannah, Nur, and Syarifatul Marwiyah. "Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 89–106.
- Kurniati, Mia, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 194–203.
- Mahzar, Armahedi. *Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam*. Pustaka Mizan, 2004.
- Malik, Habibi. "Youtube Sebagai Guru Agama Di Era Cyber Religion." *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 12, no. 1 (August 4, 2021): 12–26. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v12i1.4931>.
- Maryam, Siti. "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 187–94.
- Nengsih, Sukarti, Rika Gusfira, and Rivaldo Pratama. "Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64.
- Rizqi, Wahid Tuftazani. "Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa Dalam Proses Pembelajaran Di MA Nurul Islam Boyolali." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 2 (September 30, 2021): 223–35. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1631>.

- Sulaeman, Mubaidi. "Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2018).
- Wahyudin, Afif. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qura> n Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wildasari, Wildasari. "Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/119>.
- Zubair, Ahmad, Rambat Nur Sasongko, and Aliman Aliman. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11, no. 4 (2017).

